

Available online at: <http://jarpet.ft.unand.ac.id/>

Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi

ISSN (Online) 2797-9024



PERANCANGAN TYPEFACE SEBAGAI ELEMEN PENDUKUNG UNTUK VISUAL BRANDING GEDUNG BALAI KOTA LAMA PADANG

Hikmah Afifah Nasir¹, Hendra Afriwan¹

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, 25132, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Diajukan: 09 Mei 2026
Revisi: 10 Mei 2026
Diterbitkan: 01 Juni 2026

KEYWORDS

Typeface, cagar budaya, visual branding, art deco, signage

CORRESPONDENCE

E-mail: hikanasir@gmail.com

ABSTRAK

Gedung Balai Kota Lama Padang merupakan salah satu bangunan cagar budaya di Kota Padang. Bangunan ini didirikan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda pada tahun 1936 dan tetap digunakan sebagai pusat pemerintahan Kota Padang pasca kemerdekaan. Bangunan bersejarah ini memiliki gaya arsitektur barat dengan corak *art deco* dan tampak unik di tengah infrastruktur perkotaan Padang. Meskipun statusnya sebagai bangunan cagar budaya, namun wisatawan dan masyarakat lokal belum sepenuhnya menyadari keistimewaan dan makna historis dibalik gedung ini. Salah satu faktor kurangnya branding ini adalah minimnya identitas visual yang konsisten pada gedung. Maka dari itu diperlukan sebuah identitas visual dalam bentuk typeface. Tujuan perancangan ini adalah untuk mendesain sebuah typeface dekoratif yang merepresentasikan karakteristik arsitektur Balai Kota Padang untuk kegunaan identitas visual gedung. Perancangan ini menggunakan metode analisis data ATUMICS (*artifact, technique, utility, material, icon, concept, dan shape*). Dari proses perancangan, telah dihasilkan satu set typeface yang mewakili desain Gedung Balai Kota Lama Padang. Typeface ini diharapkan dapat menjadi elemen pendukung untuk *visual branding* Gedung Balai Kota Lama Padang

PENDAHULUAN

Kota Padang adalah salah satu kota yang penuh dengan sejarah di Sumatera Barat. Menurut Mardanas, dkk, [1] Padang bermula dari sebuah kampung nelayan pada abad ke-14 yang mengalami perkembangan pesat dalam jangka ratusan tahun. Komoditas rempah dan emas membuat Padang diminati oleh pedagang dari Kerajaan Aceh, Portugis, Tiongkok, India, Belanda, dan Inggris. Posisinya yang strategis membuat perusahaan Belanda VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) menjadikan Padang sebagai markas perdagangan dan kemudian kantor pemerintahan kota Hindia Belanda di Pulau Sumatera.

Jejak kolonial pada zaman tersebut dapat ditemukan dari berbagai peninggalan bersejarah atau cagar budaya. Cagar budaya kolonial ini terdiri dari gedung seperti Padangsche Spaarbank, Balai Kota Lama, Geo Wehry and Co, Eropesche Lagere School, dan lainnya [2]. Peninggalan arsitektur ini mesti dilestarikan agar sejarah Kota Padang selalu diingat oleh generasi selanjutnya. Sayangnya eksistensi bangunan tersebut terancam hilang akibat kurang terurus, kerusakan akibat bencana alam, atau terbengkalai oleh pemerintah. Sehingga kini banyak gedung yang tidak layak dipakai dan bahkan hancur tergerus seiring berjalannya zaman.

Balai Kota Lama Padang atau Gemeentehuis merupakan salah satu bangunan cagar budaya Kota Padang, berdasarkan SK Walikota Padang No. 03 Tahun 1998 [3]. Gedung ini terletak dekat dari titik nol Kota Padang, lebih tepatnya di Jalan Prof. Mohammad Yamin no. 70, kecamatan Padang Barat. Gedung bergaya art deco ini dirancang oleh arsitek Belanda terkenal bernama H. Thomas Karsten dan diresmikan pada tahun 1936 [1], [3]. Pada akhir tahun 2013 gedung ini tidak lagi digunakan sebagai balai kota karena pusat pemerintahan kota telah dialihkan Kelurahan Air Pacah [4]. Kini sebagian dari gedung balai kota lama digunakan oleh dua dinas yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang (Dispusip). Dispusip bertanggung jawab atas pengelolaan Museum dan Galeri Arsip Statis Kota Padang yang juga terletak pada gedung ini. Museum ini menyimpan berbagai artefak dan dokumen resmi mengenai Kota Padang beserta sejarah pemerintahannya. Foto Balai Kota Lama Padang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Balai Kota Lama Padang [5]

Identitas visual berperan untuk mewujudkan citra yang konsisten dalam sebuah brand. Identitas visual terdiri dari tipografi, logo warna, fotografi, ilustrasi, ikonografi, dan lainnya. Branding yang baik menerapkan identitas visual secara sedemikian rupa sehingga tumbuhnya asosiasi visual yang kuat di dalam benak masyarakat [6]. Asosiasi dari identitas visual ini mengandung pesan terselubung seperti nilai-nilai organisasi atau brand [7].

Menurut Rendy, tipografi adalah ilmu penyusunan elemen huruf sehingga sebuah teks mudah dibaca, berkesan spesifik, dan memiliki nilai estetika [8]. Tipografi yang baik memiliki dua peran penting dalam sebuah visual branding. Huruf harus memiliki readability dan legibility yang tinggi karena fungsi utamanya adalah menyampaikan pesan verbal. Selain itu pemilihan huruf atau typeface mesti menyerupai karakter dari sebuah brand atau perusahaan [9]. Menurut Dooley di dalam buku oleh Wheeler mengatakan bahwa “typeface yang benar mencakup, mempromosikan, dan melengkapi identitas dari sebuah brand. Baik itu branding untuk kota, tim olahraga, atau minuman [6].

Sampai saat ini media informasi yang digunakan untuk dinas-dinas di Balai Kota Lama Padang belum menggunakan tipografi yang konsisten seperti ditunjukkan pada Gambar 2. Contohnya, tipografi yang digunakan untuk signage di dalam gedung tidak terbuat secara seragam. Akibatnya identitas visual di dalam gedung belum terbentuk dan terlihat kurang profesional. Maka perlu sebuah tipografi yang tidak hanya konsisten namun juga menjadi pendukung branding visual Balai Kota Lama Padang.



Gambar 2. Beragam jenis signage di Gedung Balai Kota Lama Padang.

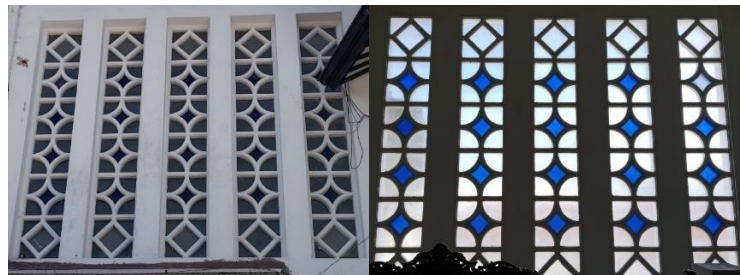
Untuk itu, dirancang decorative typeface yang merujuk pada desain arsitek gedung, yaitu art deco. Perancangan tipografi menjadi salah satu unsur identitas visual Balai Kota Lama Padang sehingga gedung ini memiliki brand dan menjadi populer bagi masyarakat. Typeface dapat digunakan untuk environmental graphic design seperti signage dan wayfinding untuk gedung. Diharapkan untuk kedepannya typeface ini dapat diaplikasikan untuk kepentingan lainnya bagi kantor dinas, museum dan lembaga yang berada di gedung balai kota lama.

DATA VISUAL BALAI KOTA LAMA PADANG

Gedung Balai Kota Lama Padang memiliki variasi bentuk jendela yang terdiri dari persegi panjang yang menjulang vertikal dan bundar. Jumlah jendela bundar cukup minim dan berada di belakang gedung. Sedangkan jendela vertikal mendominasi gedung dan menggunakan kaca patri yang dihiasi oleh motif wajik berwarna biru. Pada umumnya jendela yang disusun memanjang dan repetitif lazim ditemukan pada arsitektur tropical art deco [10]. Selain untuk kesan megah, jendela disusun seperti demikian untuk memaksimalkan ventilasi dan cahaya alami. Foto jendela-jendela Gedung Balai Kota Lama Padang ditunjukkan pada Gambar 3, 4 dan 5.



Gambar 3. Jendela Depan Gedung



Gambar 4. Tampak Jendela Belakang Gedung dari Luar (kiri) dan Dalam (kanan)



Gambar 5. Jendela Bundar Gedung

Arsitektur art deco yang berasal dari Barat tidak cocok dengan iklim tropis. Oleh sebab itu gedung Balai Kota Lama Padang didesain sedemikian rupa untuk menyesuaikan iklim Padang yang panas. Ventilasi yang panjang diletakkan di setiap atas jendela dan pintu untuk memaksimalkan sirkulasi udara. Bentuk ventilasi yang paling banyak ditemukan adalah lingkaran garis yang mengelilingi kaca patri seperti pada gambar 6. Sedangkan ventilasi setengah lingkaran (gambar 7) hanya di beberapa titik. Menara jam khusus memiliki ukiran relief kerbau terletak di atas ventilasi. Relief kerbau mengombinasikan budaya Minangkabau dan kesimetrisan art deco dari Barat.



Gambar 6. Motif Ventilasi Gedung



Gambar 7. Ventilasi Setengah Lingkaran Gedung



Gambar 8. Ventilasi Menara Jam Gedung

Atap gedung Balai Kota Lama Padang memiliki ciri khas desain Karsten yang menggunakan plafon tinggi dan atap genteng menonjol untuk meningkatkan sirkulasi udara [11]. Hal yang membedakan atap gedung ini dengan karya Karsten lainnya adalah makara atap yang menyerupai tanduk kerbau. Tanduk kerbau terletak di ujung atap kanan dan kiri gedung utama Balai Kota Lama Padang dan di puncak atap menara jam. Desain atap mengasimilasikan gaya atap bagonjong khas Rumah Gadang Minangkabau.



Gambar 9. Makara Tanduk Kerbau di Atap Gedung (kiri) dan Atap Menara Jam (kanan)

Teralis pintu depan gedung terdiri dari motif-motif yang berbentuk geometris dan disusun secara berulang. Pola motif terdiri dari dua lingkaran yang disilangi oleh empat garis berpanah secara horizontal. Anak panah memiliki ukiran ornamental seperti gaya klasik, sedangkan bentuk lingkaran dan garis bertekstur polos.



Gambar 10. Teralis Pintu Depan Gedung Balai Kota Lama Padang

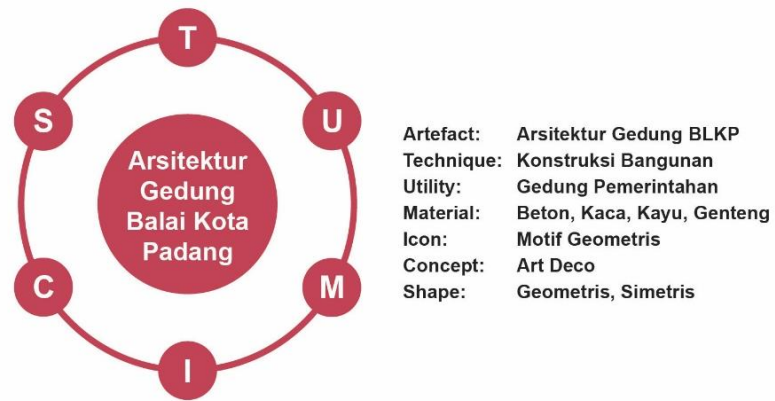
METODOLOGI PERANCANGAN

Typeface adalah sekumpulan huruf yang memiliki karakteristik visual yang khas. Definisi typeface dan font memiliki kemiripan namun font memiliki makna yang lebih spesifik. Font didefinisikan sebagai satu varian dalam suatu jenis typeface. Sebuah typeface dapat memiliki jumlah font yang variatif, contohnya seperti varian reguler, bold (tebal), dan italic (miring)[12]. Typeface yang dirancang adalah sekumpulan huruf yang berciri khas dengan arsitektur gedung Balai Kota Lama Padang.

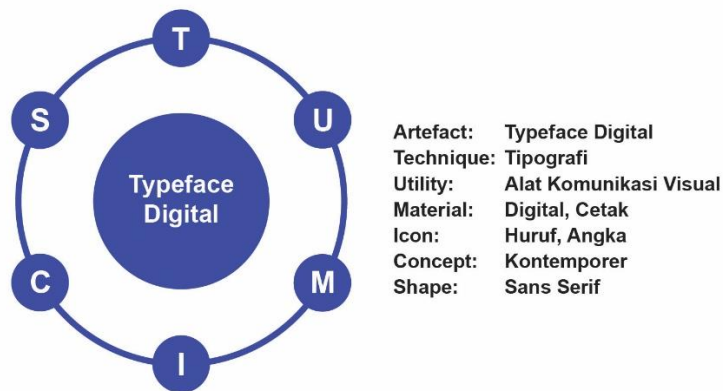
Perancangan huruf ini menggunakan metode 4D karena pendekatannya yang bersifat kontekstual dan tahapan yang dilakukan secara linear. Metode 4D adalah metode perancangan yang terdiri dari empat tahap, define, design, develop, dan disseminate yang diperkenalkan oleh Thiagarajan [13]. Perancangan diawali dengan define atau mendefinisikan kebutuhan atau permasalahan yang akan menjadi pokok dari perancangan. Definisi didapatkan dari data-data dan kemudian dianalisis untuk menemukan permasalahan utama. Dalam konteks perancangan ini, tipografi menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keistimewaan gedung Balai Kota Lama Padang. Lalu perancangan kasar atau design ditelusuri dalam bentuk konsep dan sketsa huruf. Kemudian desain kasar dikembangkan (develop) menjadi prototipe yang berupa huruf digital dan dikonversikan menjadi format of. Typeface difinalisasikan dan disebarluaskan dalam tahap disseminate dengan merancang spesimen huruf dan media pelengkap signage untuk Gedung Balai Kota Lama Padang.

Data yang digunakan bersumber dari observasi, dokumentasi, dan referensi. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan keseluruhan luar gedung Balai Kota Lama Padang. Setelah diobservasi, objek gedung didokumentasi dalam bentuk fotografi. Data diperdalam dengan menggunakan referensi dari berbagai sumber yaitu buku, artikel jurnal dan prosiding, tesis, dan situs web.

Analisis data menggunakan metode ATUMICS yang dirancang oleh Adhi Nugraha [14]. Metode ini pada awalnya dirancang untuk merevitalisasi dan mengembangkan potensi peninggalan kebudayaan Indonesia. ATUMICS terdiri dari enam hal dasar yaitu Artefact (artefak), Technique (teknik), Utility (fungsi), Material (bahan baku), Icon (ikon), Concept (konsep), dan Shape (bentuk). Dalam perancangan typeface Gedung Balai Kota Lama Padang, diagram ATUMICS dirancang dalam gambar 11 dan 12. Diagram pada gambar 11 menunjukkan karakteristik spesial dari artefak gedung Balai Kota Lama Padang berdasarkan model ATUMICS. Sedangkan gambar 12 merupakan ciri khas dari sebuah typeface. Perancangan melibatkan proses sintesis antara objek lama dan objek modern sehingga menjadi sebuah karya desain baru.



Gambar 11. Model ATUMICS untuk Arsitektur Gedung BALAI KOTA LAMA PADANG



Gambar 12. Model ATUMICS untuk Typeface Digital

HASIL DAN DISKUSI

Dari proses perancangan, telah dihasilkan satu set typeface yang mewakili desain Gedung Balai Kota Lama Padang seperti ditunjukkan pada Gambar 13 untuk stroke diagonal, Gambar 14 untuk stroke melengkung, Gambar 15 untuk stroke vertikal melengkung dan Gambar 16 untuk stroke vertikal. Desain huruf kapital lengkap ditunjukkan pada Gambar 17.



Gambar 13. Desain Typeface Stroke Diagonal



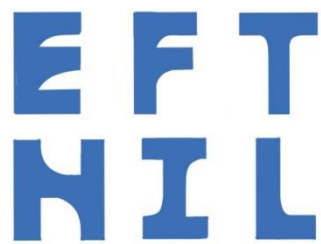
The image displays four large, bold, blue letters: 'C', 'O', 'Q', and 'S'. Each letter is designed with thick, rounded strokes that curve at the top and bottom, giving them a soft, rounded appearance. The letters are arranged horizontally in a single row.

Gambar 14. Desain Typeface Stroke Melengkung



The image displays seven large, bold, blue letters: 'B', 'D', 'G', 'J', 'P', 'R', and 'U'. These letters are arranged in two rows: the top row contains 'B', 'D', and 'G', while the bottom row contains 'J', 'P', 'R', and 'U'. The letters are designed with thick, rounded strokes that curve vertically, giving them a soft, rounded appearance.

Gambar 15. Desain Typeface Stroke Vertikal Melengkung



The image displays six large, bold, blue letters: 'E', 'F', 'T', 'H', 'I', and 'L'. These letters are arranged in two rows: the top row contains 'E', 'F', and 'T', while the bottom row contains 'H', 'I', and 'L'. The letters are designed with thick, rounded strokes that curve vertically, giving them a soft, rounded appearance.

Gambar 16. Desain Typeface Stroke Vertikal



Gambar 17. Desain Huruf Kapital Sesuai Urutan Alfabet

Karena desain typeface akan digunakan untuk signage pada Gedung Balai Kota Lama Padang, maka telah didesain beberapa signage menggunakan typeface baru tersebut. Contoh signage dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Contoh Signage Menggunakan Typeface yang sudah Didesain

KESIMPULAN

Desain typeface dekoratif yang merepresentasikan karakteristik arsitektur Balai Kota Padang untuk kegunaan identitas visual gedung telah berhasil dibuat. Typeface baru tersebut juga telah diaplikasikan ke tiga macam signage. Dengan adanya typeface baru yang merepresentasikan Gedung Balai Kota Lama Padang, diharapkan dapat digunakan secara konsisten pada berbagai kebutuhan signage di

Gedung Balai Kota Lama Padang. Sehingga dapat menjadi identitas yang unik bagi gedung tersebut, yang diharapkan berdampak bagi peningkatan kesadaran masyarakat dan pemerintah untuk tetap menjaga kelestarian gedung tua yang bersejarah tersebut.

REFERENCES

- [1] M. Safwan, I. Taher, and G. Asnan, *Sejarah Kota Padang*. Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1987.
- [2] F. Rifki, 'Perkembangan kota Padang 1870-1945', Skripsi Sarjana, Universitas Indonesia, Depok, 2010.
- [3] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, *Ragam Cagar Budaya di Sumatera Barat: 9 Kabupaten/Kota*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, 2013.
- [4] DPRD kota Padang, *Peraturan Daerah Kota Padang No. 4 tahun 2012*. 2012.
- [5] Ego Arianto, 'Museum Balai Kota Padang: Sejarah dan Transformasi Ikonik (Bagian I)', *Padang Express*, Desember 2024. [Online]. Available: <https://padek.jawapos.com/pariwisata/2365442207/museum-balai-kota-padang-sejarah-dan-transformasi-ikonik-bagian-i>
- [6] A. Wheeler, *Designing brand identity: an essential guide for the whole branding team*. John Wiley & Sons, 2017.
- [7] G. Ambrose, P. Harris, and N. Ball, *The fundamentals of graphic design*. Bloomsbury Publishing, 2019.
- [8] R. Iswanto, *Buku Ajar Tipografi*. Penerbit Universitas Ciputra, 2023.
- [9] R. Poulin, *Graphic design and architecture, a 20th century history: a guide to type, image, symbol, and visual storytelling in the modern world*. Rockport Publishers, 2012.
- [10] C. D. Wahyudi, 'Identifikasi Penerapan Langgam Arsitektur Art Deco Pada Bangunan Cagar Budaya di Kota Tua Jakarta', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 5, no. 3, pp. 1831–1841, 2025.
- [11] P. Rowe and Y. Fu, *Southeast Asian modern: from roots to contemporary turns*. Birkhäuser, 2022.
- [12] I. H. A. Fitria and H. Aryanto, 'Penerapan Ornamen Dan Struktur Candi Dermo Pada Perancangan Rupa Huruf Eksperimental', *BARIK*, vol. 4, no. 3, pp. 29–42, 2023.
- [13] S. Thiagarajan, 'Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook.', 1974.
- [14] A. Nugraha, 'Perkembangan Pengetahuan dan Metodologi Seni dan Desain Berbasis Kenusantara: Aplikasi Metoda ATUMICS dalam Pengembangan Kekayaan Seni dan Desain Nusantara', presented at the Seminar Nasional Seni dan Desain 2019, State University of Surabaya, 2019, pp. 26–33.